

Analisis pendapatan usaha minyak kelapa di Gampong Paya Angkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen

Analysis of coconut oil business income in Gampong Paya Angkuluh, Kutablang District, Bireuen Regency

M. Amin¹✉

Diterima: 20 September 2022. Disetujui: 15 Oktober 2022. Dipublikasi: 31 Oktober 2022

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan pada usaha Usaha Minyak Kelapa Di Gampong Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen, yang dilaksanakan pada bulan Desember 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha minyak kelapa di Gampong Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis keuntungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh berbeda-beda yaitu tergantung pada skala usaha dan besar biaya produksi yang dikeluarkan. Rata-rata keuntungan bersih dari pemilik usaha yaitu sebesar Rp.364.384.000/, dan rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp.1.120.396.000/tahun. Usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan KutaBlang Kabupaten Bireuen menguntungkan dan bagus untuk dikembangkan sesuai hasil penelitian yaitu diperoleh B/C Ratio 1,325.

Kata Kunci: Analisis, Keuntungan, Usaha Produks, Minyak Kelapa

ABSTRACT. This research was conducted on the Coconut Oil Business in Gampong Paya Rangkuluh, Kutablang District, Bireuen Regency, which was carried out in December 2016. This study aims to analyze the income from the coconut oil business in Gampong Paya Rangkuluh, Kutablang District, Bireuen Regency. The data used in this study is primary data obtained directly through interviews with respondents. The analytical tool used is profit analysis. The results of the analysis show that the average profit earned by business owners of coconut oil production in Paya Rangkuluh Village varies depending on the scale of the business and the amount of production costs incurred. The average net profit from business owners is IDR 364,384,000 / year, and the average costs incurred are IDR 1,120,396,000 / year. The coconut oil production business in Paya Rangkuluh Village, KutaBlang District, Bireuen Regency is profitable and good for development according to research results, namely a B/C Ratio of 1.325.

Keyword: Analysis, Profit, Production Business, Coconut Oil.

Pendahuluan

Minyak kelapa murni terutama digunakan untuk kesehatandan kosmetik, sedangkan minyak kelapa biasa untuk minyak goreng. Minyak kelapa murni merupakan bahan baku industri pangan, farmasi, dan kosmetik terutama untuk perawatan tubuh. Di samping itu, hasil penelitian terbaru telah membuka tabir kerahasiaan alam yang terkandung dalam buah kelapa, bahwa minyak kelapa murni yang beraroma gurih dan lembut itu dapat meningkatkan metabolisme tubuh serta menanggulangi berbagai penyakit (Luluk, 2011).

Pembuatan minyak kelapa merupakan tindakan pasca panen yang sangat penting untuk buah kelapa. Minyak kelapa merupakan bagian paling berharga dari buah kelapa. Minyak kelapa sering dipergunakan sebagai bahan baku industri dan pembuatan minyak goreng. Selain itu, minyak

kelapa baik digunakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Maka, tidak heran minyak kelapa atau yang biasa dikenal sebagai *virgin coconut oil* ini sempat menjadi incaran banyak orang (Syahputri, 2011).

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu wilayah sentra produksi usaha minyak kelapa yang ada di Provinsi Aceh. Menurut data yang diperoleh, produksi usaha minyak kelapa di Kabupaten Bireuen mengalami perkembangan yang positif/baik yakni dengan adanya peningkatan jumlah produksi usaha minyak kelapa setiap tahunnya. Perkembangan produksi ini sangat baik, karena adanya peningkatan jumlah produksi dan jumlah pengusaha minyak kelapa sehingga dapat terus berkembang dengan baik di Kabupaten Bireuen.

Usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh adalah sebuah usaha yang bertempat di Kecamatan Kutablang dan dijalankan oleh seorang yang bernama Bapak H.Yusuf. Perkembangan Usaha produksi minyak kelapa ini sangat baik dan memiliki peluang yang besar dalam menjalankan produksinya untuk memenuhi kebutuhan

✉ M. Amin
amin2829@gmail.com

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

konsumen. Usaha minyak kelapa ini merupakan usaha kecil menengah yang sudah berdiri sejak tahun 2006 sampai saat ini. Pada usaha tersebut memperkerjakan 25 orang karyawan termasuk diantaranya 3 orang pekerja berprofesi sebagai mekanik. Usaha ini juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mensejahterakan para tenaga kerjanya, terutama dapat menghasilkan nilai tambah bagi pemilik usaha itu sendiri.

Pada bulan Maret tahun 2016 usaha ini memperoleh pendapatan sebesar Rp.252.000.000. Dimana dari hasil pendapatan tersebut dapat digunakan lagi sebagai modal untuk melakukan produksi minyak kelapa di bulan selanjutnya. Tetapi pada usaha ini terdapat permasalahan pada proses usaha minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh yaitu keterbatasan bahan baku terutama kelapa yang akan digunakan pada saat kegiatan pembuatan minyak kelapa. Karena dalam melakukan kegiatan pembuatan minyak kelapa dibutuhkan bahan baku kelapa yang banyak untuk menghasilkan minyak kelapa yang banyak agar tidak terjadinya kerugian pada saat pembuatan dan pemasaran hasil.

Berdasarkan hasil dari pengamatan ke lapangan dapat dilihat bahwa perkembangan dari usaha minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha ketika pertama kali dilakukan pada tahun 2006 dan masih berjalan sampai sekarang. Pada saat pertama kali dilakukan usaha pengembangan minyak kelapa tersebut masih menggunakan cara tradisional untuk pengolahan hasil produksi minyak kelapa, sedangkan untuk pengolahan hasil produksi minyak kelapa sudah menggunakan mesin modern agar memudahkan dan mempercepat hasil produksinya.

Dari uraian tersebut maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha minyak kelapa dalam judul skripsi yaitu "Analisis Pendapatan Usaha Minyak Kelapa di Gampong Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen".

Bahan dan Metode

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Gampong Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki usaha minyak kelapa yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan usaha produksi di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen terutama untuk kegiatan

pemasaran hasil. Objek penelitian ini adalah usaha produksi yaitu produksi minyak kelapa. Ruang lingkup penelitian terbatas pada biaya produksi, dan pendapatan yang diperoleh pengusaha dari tiap-tiap hasil penjualan produksi. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2016.

Jenis Sumber data

Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual baik tentang institusi sosial dan ekonomi dari satuan daerah (Deviana, 2014).

1. Data Primer data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung kelokasi serta wawancara dalam bentuk Quisioner dengan pemilik usaha dan tenaga kerja pada usaha minyak kelapa.
2. Data sekunder data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi terkait serta studi kepustakaan. Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan atau berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Metode Analisis Data

Biaya Produksi

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan usaha minyak kelapa. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Saleh, 2014)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya usaha minyak kelapa (Rupiah)

TFC = Total biaya tetap usaha minyak kelapa (Rupiah)

TVC = Total biaya variabel usaha minyak kelapa (Rupiah)

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor / Penerimaan total adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut (yang nilainya tergantung dari jumlah barang), secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Wijaksana, 2022)

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan :

TR = Pendapatan Kotor /penerimaan total (Rp)

Y = Jumlah Produksi minyak kelapa (Kg)

PY = harga produksi minyak kelapa (Rp/Kg)

Pendapatan Bersih (keuntungan).

Pendapatan merupakan pengurangan total pendapatan kotor (penerimaan) dengan total biaya

dari usaha, secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Ferawati & Syam, 2021).

$$\Pi = TR - TC$$

Π = Total keuntungan minyak kelapa.

TR = Total pendapatan dari penjualan hasil produksi minyak kelapa.

TC = Total biaya yang dikeluarkan untuk produksi minyak kelapa.

Analisis Pendapatan

Untuk melihat kelayakan usaha maka menggunakan Analisis B/C (*Benefit Cost Ratio*) merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antar manfaat (benefit) dan biaya (cost). Pada analisis B/C ratio. Secara matematis dapat digunakan rumus (Khoiri et al., 2018). Keuntungan

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

B/C ratio = Nisbah antara pendapatan dan biaya

B = Total keuntungan usaha produksi

C = Total Biaya usaha produksi

Kriteria :

B/C Ratio > 0, usaha menguntungkan

B/C Ratio < 0, usaha tidak menguntungkan

B/C Ratio = 0, usaha produksi impas

Tabel 1. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Pembuatan Minyak Kelapa/Tahun

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Kelapa	565.000 kg	1.800	1.017.000.000
2	Tenaga kerja	300 HOK	50.000	15.000.000
3	Kayu	28.000 kg	7.000	19.600.000
4	Biaya Lain	14 Unit	30.000	420.000
Jumlah				1.052.020.000

Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama. Dalam usaha usaha pembuatan minyak kelapa kedudukan tenaga kerja sangat penting. Tanpa ada tenaga kerja semua kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan tercapai, begitu juga pada usaha usaha pembuatan minyak kelapa. Pada penelitian ini pemilik usaha menggunakan tenaga kerja yang sudah berkeluarga.

Tabel 2. Penggunaan Biaya Total Usaha Pembuatan Minyak Kelapa/Tahun

No	Uraian	Jumlah Dana (Rp)
1	Total Biaya tetap	68.376.000
2	Total Biaya variable	1.052.020.000
Jumlah Biaya Total		1.120.396.000

Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh pengusaha atau penjualan input yang dihasilkan (Ukhty, 2018). Dimana produksi minyak kelapa yang dihasilkan selama 1 tahun yaitu sebanyak 436.700 Kg dengan harga jual 3400/Kg

Hasil dan Pembahasan

Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh Pemilik Usaha Pembuatan minyak kelapa dalam usaha yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh Pemilik Usaha dalam melakukan Pembuatan minyak kelapa, yang termasuk biaya tetap adalah biaya investasi dan biaya peralatan. Rata-rata biaya tetap pada usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh adalah sebesar Rp.68.376.000-, dengan rata-rata biaya penyusutan/bln sebesar Rp.2.849.000.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki biaya variabel yang berbeda-beda (Hidayati *et al.*, 2017). Perincian biaya variabel pada Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel antara kelapa, tenaga kerja, Kayu dan Biaya Lain.

Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan antara biaya produksi yang dikeluarkan suatu lembaga usaha atau perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable (Saleh, 2014).

hasil produksi dan mendapatkan hasil penjualan sebesar Rp.1.484.780.000. Dilokasi penelitian ini penerimaan yang diperoleh pemilik usaha berbeda-beda tergantung pada jumlah kelapa yang dimiliki.

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Produksi dan Penerimaan dari Penjualan

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Total Penjualan	436.700 Kg	3400/Kg	1.484.780.000

Tabel 4. Analisis Keuntungan dari Usaha Pembuatan Minyak Kelapa/Tahun

No	Uraian	Jumlah Dana (Rp)
1	Total Penerimaan	1.484.780.000
2	Total Biaya	1.120.396.000
	Jumlah Keuntungan	364.384.000

Keuntungan

Dari hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan dari pemilik usaha yaitu sebesar Rp 364.384.000/tahun.

Analisis Kelayakan Usaha

Untuk melihat kelayakan usaha maka menggunakan Analisis B/C (*Benefit Cost Ratio*) merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antar manfaat (benefit) dan biaya (cost) (Khoiri et al., 2018). Pada analisis B/C ratio. Secara matematis dapat digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{1.484.780.000}{1.120.396.000} \\ &= 1,325 \end{aligned}$$

Nilai B/C Ratio usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh lebih besar dari pada nilai 0, maka artinya bahwa usaha yang dilakukan di lokasi penelitian ini sangat menguntungkan. Nilai B/C Ratio yang didapatkan sesuai dengan analisis yaitu 1,325 artinya kenaikan harga jual sebesar Rp.1 akan mengakibatkan keuntungan sebesar Rp. 1,325.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh tergantung pada besarnya jumlah kelapa yang dimiliki pada saat menjalankan usahanya.
2. Besarnya jumlah produksi yang didapat oleh pemilik usaha pada Usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan KutaBlang Kabupaten Bireuen tergantung pada besarnya jumlah minyak kelapa yang di hasilkan. Besarnya keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha produksi minyak kelapa di

Desa Paya Rangkuluh berbeda-beda yaitu tergantung pada skala usaha dan besar biaya produksi yang dikeluarkan. Total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi minyak kelapa yaitu sebesar Rp.1.484.780.000 dengan rata-rata keuntungan bersih dari pemilik usaha yaitu sebesar Rp 364.384.000/tahun.

3. Usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan KutaBlang Kabupaten Bireuen menguntungkan dan bagus untuk dikembangkan sesuai hasil penelitian yaitu diperoleh B/C Ratio 1,325.

Referensi

- Deviana, I., Kusriani, N., & Suyatno, A. (2014). Analisis permintaan rumah tangga terhadap beras produksi Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 3(2).
- Ferawati, A., & Syam, A. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah Di Lahan Sawah Tadah Hujan Di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(2), 147-159.
- Hidayati, N., Anna Marina, S. E., CA, A., Andrianto, S. E., & Ak, M. (2017). Analisis Perhitungan Tarif Sewa Gedung Dengan Metode Cost Plus Pricing Pendekatan Variable Costing (Studi Kasus Gedung Graha Sepuluh Nopember ITS Surabaya) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Khoiri, A., Badriyah, N., & Aspriati, D. W. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Sapi Potong Di Desa Pucuk Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak*, 7(1).
- Luluk, E. (2011). Aplikasi Penggunaan Enzym Papain dan Bromelin terhadap Perolehan VCO.
- Saleh, Y. (2014). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 219-219.
- Syahputri, K., Sinaga, T. S., & Sari, R. M. (2014). Desain Eksperimen Dalam Proses Produksi Minyak Kelapa Dengan Cara Basah Tradisional.
- Ukhty, N. (2018). Analisis Keuntungan Pada Industri Rumah Tangga Pengolah Ikan di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 1(2).
- Wijaksana, G. G. (2022). Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Peternak Ayam Petelur Di Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Pola Mandiri dan Pola Kemitraan) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).